

## Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Implementasi Manajemen Kelas Pada Jenjang Madrasah Aliyah

Dendodi<sup>1</sup>, Nurdiana<sup>2</sup>, Yayuk Dwi Astuti<sup>3</sup>, Annisa<sup>4</sup>, Sriati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>4,5</sup> Ma'had Imam Nawawi Al-Aly, Indonesia

Corresponding Author : [f2151231002@student.untan.ac.id](mailto:f2151231002@student.untan.ac.id)

### ABSTRACT

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang ketika dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran yang efektif di berbagai institusi pendidikan. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya keterlibatan siswa, masalah disiplin, keterbatasan sumber daya, serta variasi dalam kemampuan dan kebutuhan siswa yang belum sepenuhnya terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan efektivitas pembelajaran melalui implementasi manajemen kelas di lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan peran manajemen kelas kurang diperhatikan oleh para pendidik, sehingga lingkungan pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data dikumpulkan melalui wawancara para pendidik dan studi literatur. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi strategi konkret yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas yang efektif dapat mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang terstruktur, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hal ini, ada beberapa strategi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk penggunaan aturan kelas yang jelas, pemberian umpan balik yang terarah, pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, dan pengelolaan konflik dengan baik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan yang berguna bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen kelas yang efektif.

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

25 May 2024

Revised

05 June 2024

Accepted

15 July 2024

Kata Kunci

*Efektifitas Pembelajaran, Manajemen Kelas, Strategi Pembelajaran.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan mendorong kemampuan diri dengan melewati proses belajar mengajar. Pendidikan ini memiliki arti yang luas, salah satu definisi dari pendidikan adalah sekolah, yang mana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada siswa melalui pembelajaran (Ujud dkk., 2023). Dalam pembelajaran, pasti ada tujuan

yang ingin dicapai. Namun sebelum mencapai tujuan ada serangkaian proses yang harus dilalui, seperti mengatur strategi yang akan digunakan, proses menyampaikan pelajaran dan memahami materi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif, di mana pendidik dan siswa dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Pembelajaran yang efektif tidak hanya memastikan tercapainya standar mutu pendidikan, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kesuksesan diri dalam kehidupan akademik dan sosial (Tardian, 2020). Mencapai pembelajaran yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah, sering kali didapati banyak tantangan menghambat proses ini, mulai dari kurangnya keterlibatan siswa, masalah disiplin, keterbatasan sumber daya, hingga variasi kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam. Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah manajemen kelas. Peran manajemen kelas yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Erwinsyah, 2017). Tanpa manajemen kelas yang baik, guru mungkin akan kesulitan dalam mengendalikan kelas, mengarahkan siswa, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran, yang mana hal ini dapat mengakibatkan suasana kelas yang kacau, dan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks ini, penting bagi setiap pendidik untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan manajemen kelas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar berjalan efektif. Manajemen kelas yang baik tidak hanya mencakup pengendalian perilaku siswa, tetapi juga melibatkan berbagai strategi untuk memfasilitasi pembelajaran yang terstruktur dan terjalinnya hubungan komunikatif dan interaktif antara guru dan siswa (Sunhaji, 1970). Maka dari itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperluas strategi manajemen kelas yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara terhadap para pendidik (Dendodi dkk., 2024). Metode kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peran peneliti adalah sebagai instrumen utama, yang mana data dikumpulkan melalui triangulasi data, analisis data berdasarkan bukti yang spesifik, dan hasil penelitian lebih berkonsentrasi pada pemahaman makna daripada pembuatan

generalisasi (Abdussamad, 2021). Melalui analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi konkret yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan manajemen kelas, seperti penerapan aturan kelas yang jelas, pemberian umpan balik yang terarah, pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, dan pengelolaan konflik dengan baik. Dengan memberikan panduan praktis bagi para pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan keterlibatan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen kelas yang efektif.

Penelitian dilakukan di jenjang MA Asy-Syafi'iyah (L-SIBA) Singkawang karena sebelumnya tidak ada penelitian tentang pembahasan ini di lokasi tersebut. Selain itu, MA Asy-Syafi'iyah juga telah menerapkan manajemen kelas yang baik, sehingga memberikan kesempatan untuk mempelajari dan menganalisis strategi-strategi yang telah diterapkan di sana. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis yang berkualitas, tetapi juga menambah wawasan yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui manajemen kelas yang efektif (Hidayat dkk., 2020).

Hal ini dilakukan untuk memperluas cakrawala pengetahuan tentang praktik manajemen kelas yang efektif, sebagaimana yang telah diterapkan di MA Asy-Syafi'iyah Singkawang. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, kontribusi akademis dapat meningkat secara signifikan dengan mengisi kekosongan literatur terkait manajemen kelas di lingkungan pendidikan MA, atau menyediakan panduan praktis yang bermanfaat bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Warsita, 2018). Adapun urgensi lain dari penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti sebagai calon pendidik agar dapat mengetahui strategi apa saja yang bisa digunakan dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan bagaimana cara mewujudkan manajemen kelas yang baik.

Menurut Miarso (2004), salah satu tolok ukur kualitas pendidikan adalah efektivitas pembelajaran, dengan mencapai tujuan, atau juga dikenal sebagai "mengerjakan sesuatu yang benar" dalam mengelola situasi (Chartier, 1972). Pembelajaran dapat berhasil ketika ada sekelompok orang, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan positif sesuai dengan potensi dan perbedaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik yang lulus dari jenjang tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memenuhi indikator standar kompetensi di jenjang tersebut.

Namun, dalam keberlangsungan pembelajaran ada tantangan yang menghambat proses pembelajaran, sehingga sulit untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan strategi yang telah dirancang. Diantaranya, yaitu; kurangnya keterlibatan siswa, masalah disiplin, keterbatasan sumber daya, dan variasi kemampuan serta kebutuhan siswa. Menurut Emmer dan Sabornie (2015), manajemen kelas yang baik mencakup pengendalian perilaku siswa, penciptaan struktur pembelajaran, dan fasilitasi interaksi positif antara guru dan siswa. Maka dari itu, diperlukan manajemen kelas yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menarik.

Strategi manajemen kelas yang baik adalah strategi yang dapat memanfaatkan teknologi sebagai fasilitator pembelajaran, menata kelas secara terstruktur, memberikan *feedback* yang terarah, serta dapat mengelola konflik dan masalah yang terjadi di lingkungan kelas. Penelitian oleh Ryan dan Deci (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa adalah faktor penting dalam keterlibatan dan hasil belajar, sementara Marzano (2003) menekankan pentingnya manajemen kelas untuk mengatasi masalah disiplin. Manajemen kelas yang efektif, seperti yang diuraikan oleh Emmer dan Sabornie (2015), tidak terpaku pada pengendalian perilaku saja, tetapi termasuk di dalamnya tentang mewujudkan struktur pembelajaran yang terorganisir dan interaksi positif antara guru dengan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu mencantumkan argumen melalui studi literatur dan wawancara beberapa pendidik (Dendodi dkk., 2024 ; Abdussamad, 2021). Peneliti memilih metode kualitatif karena pendekatan ini lebih cocok untuk menganalisis fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam bidang pendidikan dengan melakukan wawancara mendalam kepada guru dan siswa (Ridwan dkk., 2021). Metode ini lebih berfokus pada cara untuk mendalami pemahaman terkait suatu masalah daripada menyibukkan diri untuk menyimpulkan isi suatu permasalahan, sehingga hasil atau pembahasan yang diteliti akan berbeda sifatnya dengan sifat dari masalah yang terdapat pada pada penelitian yang lain (Arifin, 2008). Oleh karena itu, informasi yang diperoleh lebih aktual, akurat dan lebih rinci tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta cara interaksi yang baik antara guru dengan siswa ketika sedang melangsungkan proses belajar mengajar yang kemudian disebut dengan manajemen kelas (Tardian, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah upaya intensif yang direncanakan untuk membangun lingkungan belajar di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk spiritualitas keagamaan, kendali diri, kecerdasan, kepribadian, dan moral mulia selain keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara mereka". Menurut pasal ini, pendidikan adalah upaya untuk mengenal dan menciptakan perencanaan lingkungan belajar yang efektif dalam proses belajar (Fakhrurrazi, 2018). Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa secara aktif, yang mencakup spiritualitas keagamaan, kendali diri (*self control*), kecerdasan, kepribadian, moral, serta kemampuan lain yang diperlukan oleh individu dalam kehidupan sosial, nasional atau internasional (Ujud dkk., 2023).

Di Indonesia, setiap warga negara ditekankan untuk menempuh Pendidikan wajib selama 12 tahun. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada setiap jenjang pasti memiliki metode/strategi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga tingkat keefektifan pembelajaran juga tidak bisa disamaratakan walaupun penerapan manajemen kelas yang digunakan serupa. Berhasil atau tidaknya siswa dapat dilihat dari strategi yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami pelajaran melalui kegiatan belajar mengajar tersebut (Suci & Ginting, 2023).

Strategi kelas adalah suatu teknik atau metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efisien (Nugraha, 2018). Strategi kelas ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, tanya jawab, dan tugas kelompok (Romdloni, 2017). Strategi kelas yang tepat dapat memancing semangat dan memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan partisipasi aktif siswa (Andayani & Madani, 2023). Tujuan utama strategi kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis serta memungkinkan siswa berkembang secara akademis (A. Sari, 2024).

Strategi pembelajaran sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Beberapa di antaranya adalah strategi ekspositori, inkuiri, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran ekspositori cocok digunakan ketika materi yang diajarkan memerlukan penjelasan langsung dan rinci dari guru, seperti dalam pembelajaran fikih dan akidah, sehingga siswa dapat memperoleh informasi

dengan jelas dan cepat. Strategi ini sangat efektif untuk menyampaikan konsep atau informasi yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendetail. Selanjutnya, strategi inkuiri mengarahkan siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan sendiri pengetahuan melalui proses investigasi (Abidin, 2020). Strategi ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena siswa didorong untuk mencari jawaban dan pemahaman secara mandiri, yang membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan reflektif.

Dalam dunia pendidikan, metode yang paling sering digunakan para pendidikan adalah metode ceramah. Hal ini dikarenakan oleh penggunaannya yang dinilai lebih praktis, tidak memerlukan banyak media pendukung seperti proyektor dan lain-lain, sehingga cocok untuk instansi dengan fasilitasnya masih terbatas (Savira dkk., 2018). Namun, metode ini terlalu monoton dan membosankan, sehingga pendidik kesulitan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan (Wirabumi, 2020). Cara belajar seperti ini juga dapat meminimalisir respons dari para siswa, siswa jadi lebih pasif dalam pembelajaran. Maka, ketika menyampaikan pelajaran hendaknya pendidik menggunakan metode lain agar pembelajaran lebih bermakna, dan menurut Hidayat dkk., 2020 metode ini masih menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Selain metode ceramah, ada metode diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif teman-teman mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Supriyati, 2020).

Sementara itu, ada namanya pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah yang nyata. Strategi ini yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks praktis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah kompleks (Sunaryo, 2014). Dengan menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya, sehingga keterampilan mereka dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan beradaptasi dengan situasi baru menjadi lebih terasah (Savira dkk., 2018). Setelah strategi kelas ini disusun, pendidik dapat mempraktekkannya melalui manajemen kelas yang baik ketika pembelajaran berlangsung.

Manajemen kelas adalah serangkaian pengaturan kelas dalam mengefesienkan potensi kelas oleh setiap pendidik secara optimal (Asmara & Nindianti, 2019). Manajemen kelas ini mendukung proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diatur sebelumnya (Sri Anitah W, 2019). Manajemen kelas merupakan suatu elemen penting dalam

dunia pendidikan yang melibatkan berbagai strategi dan metode untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif serta mengajarkan sikap disiplin (Disma dkk., 2023 ; Erwinsyah, 2017). Manajemen kelas yang baik dapat mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, agar manajemen kelas berjalan dengan baik, guru harus bisa menyesuaikan strategi kelas yang baik pula. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari manajemen kelas apa yang diterapkan oleh pendidik. Maka, penting bagi calon pendidik atau pendidik untuk mempelajari bagaimana cara mengelola dan mengatur kelas agar pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kerjasama dan prinsip antara pendidik dengan siswa untuk membangun lingkungan belajar positif (B. P. Sari & Hadijah, 2017). Dari kerjasama tersebut keduanya juga sama-sama bertekad untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun. Maka, jika salah satunya tidak berpartisipasi, pembelajaran dapat dianggap kurang efektif dan ada kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terdapat dua faktor pendukung yang sangat penting untuk diketahui, yakni faktor internal dan eksternal. Dua faktor ini harus dipahami dengan baik, agar pendidik dapat menyesuaikan metode atau strategi apa yang harus digunakan dalam pembelajaran.

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi siswa yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan sekolah, peran keluarga, atau lingkungan tempat tinggal (Andini & Supardi, 2018). Jika dilihat dari hasil belajar anak, faktor eksternal yang sangat memengaruhi hasil belajarnya adalah faktor orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian belajar sang anak, terutama bagi orang tua yang pernah menempuh pendidikan di sekolah tinggi. Tentu saja ada perbedaan signifikan antara orang tua yang sekolah dengan orang tua yang tidak sekolah, salah satunya adalah dari cara mereka memandang urgensi dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, berbagai dukungan yang diberikan oleh orang tua yang berpendidikan dapat memotivasi anak untuk terus meningkatkan kualitas belajar dan memperbaiki nilai akademisnya (Dendodi dkk., 2023). Adapun faktor internal merupakan faktor yang memengaruhi siswa yang berasal dari dalam dirinya, seperti tekad, minat, atau bakat (Andini & Supardi, 2018). Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh pada konsentrasi dan semangat belajar siswa, sehingga penting bagi pendidik untuk mengetahui background para siswa agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, pendidik perlu merancang serta menerapkan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan, kualitas dan lingkungan belajar siswa. Menurut Sri Anitah W (2019), urgensi dari pemilihan strategi ini adalah memudahkan siswa untuk mengetahui mana strategi dan metode yang paling tepat digunakan dalam mengajarkan suatu bidang pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely (1980) adalah pola kegiatan yang dipilih oleh pendidik secara relevan, sesuai dengan karakter diri siswa, lingkungan belajar, kondisi sekolah, atau goal yang telah dirincikan. Singkatnya strategi adalah serangkaian upaya atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan di dalam kegiatan belajar mengajar (Yusri, 2017). Dengan memilih strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam dan menyeluruh (Warsita, 2018). Hal ini penting agar siswa memiliki kesempatan untuk menggali potensi diri dan mengembangkannya secara maksimal serta untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut W salah satu pengajar di MA Asy-Syafi'iyah, metode ceramah, metode interaktif, dan metode diskusi merupakan berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun metode ceramah seringkali menjadi pilihan utama para pendidik. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam menyampaikan materi dan memberikan penjelasan yang kompleks. Namun, meskipun praktis, metode ceramah sering kali dianggap kurang efektif oleh beberapa pendidik, karena kesulitan terbesarnya adalah memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, serta kecenderungan metode ini untuk membuat pembelajaran menjadi membosankan dan monoton. Sehingga banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan metode ceramah dan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan praktik langsung. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan aktivitas bermain sambil belajar dan memposisikan diri sebagai pendidik sekaligus teman bagi peserta didik.

Sedangkan menurut A, strategi pembelajaran yang banyak disukai siswa adalah strategi yang menggunakan metode diskusi kelompok. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Selain itu, dengan berpartisipasi aktif



dalam diskusi, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diskusi kelompok adalah salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Menurut DF, salah satu guru yang mengajar di MA Asy-Syafi'iyah, manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan dan penerapan aturan tersebut, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka sendiri. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki peran dalam pembentukan aturan, tingkat kepatuhan dan disiplin mereka cenderung meningkat karena mereka memahami pentingnya aturan tersebut untuk keberhasilan bersama. Konsistensi dalam penerapan aturan juga sangat penting, karena ini akan menciptakan pola dan ekspektasi yang jelas bagi siswa, yang pada gilirannya membantu menciptakan suasana belajar yang lebih teratur dan kondusif. Selain itu, dengan adanya disiplin yang baik, gangguan dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat lebih fokus dan hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan DF yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sebagai kunci untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang paling efektif itu adalah pembelajaran berbasis masalah atau proyek. Caranya dengan membuat kelompok kecil (3-4 orang) agar siswa bisa melatih diri untuk berpikir kritis dan terasa lebih menyenangkan daripada harus kerja secara individu. Jika merasa terlalu ramai dalam satu kelompok, bisa dengan metode berpasangan, jadi mereka bisa lebih leluasa berdiskusi. Pertama, bisa dilakukan eksperimen sederhana. Misal materi A kita jelaskan dengan menerapkan strategi belajar tertentu (X), lalu materi B kita beri treatment dengan strategi tertentu juga (Y). Setelah dilakukan evaluasi, kita bandingkan hasil belajar dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu kedepannya dapat diterapkan strategi yang tepat agar tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Sebagai contoh strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah membuat kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang untuk tiap kelompoknya. Setelah itu beri gambaran materi yang akan dibahas, misalnya tentang mengenal agama Islam yang *haq*. Setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan materi yang didapat, lalu mempresentasikannya di depan teman-teman yang lain, dan berikan kesempatan kepada *audience* untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan tersebut. Kemudian

pendidik dapat memberikan penilaian berdasarkan apa yang dijabarkan oleh masing-masing utusan kelompok serta bagaimana penguasaan materi mereka terhadap materi tersebut. Dengan cara ini, pendidik dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengamati respon mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi dan bagaimana mereka berinteraksi serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga dapat memberikan *feedback* yang membangun serta dapat dengan mudah menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih tepat di masa mendatang. Jika hasil belajar belum tercapai, maka pendidik perlu mencoba strategi lain.

Terciptanya lingkungan belajar yang baik, kondusif, dan menyenangkan, serta terjalinnya ikatan yang harmonis antara pendidik dan siswa itu penting agar tidak ada rasa sungkan ketika pembelajaran berlangsung. Jika suasananya mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif, bertanya, serta berbagi ide, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Hubungan yang positif antara guru dan murid juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Dari penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan penerapan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang telah disebut dalam UU bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif itu penting untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual, moral, dan keterampilan. Strategi pembelajaran yang beragam, seperti ekspositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelompok, masing-masing memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa.

Diskusi kelompok, khususnya, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Manajemen kelas yang efektif, termasuk pelibatan siswa dalam pembuatan aturan, juga berkontribusi pada lingkungan belajar yang aman dan nyaman, yang meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. Jika strategi yang diterapkan belum berhasil mencapai hasil belajar yang diinginkan, pendidik perlu mencoba pendekatan lain yang lebih sesuai. Hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk

berpartisipasi aktif. Konsistensi dalam penerapan strategi dan penilaian berkelanjutan juga penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37-52.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924-930.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434-449.
- Arifin, Z.; R. (2008). Implementasi Pembelajaran Tematik di Tulungagung" (Studi Multi situs di SDI Miftahul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar Rejoagung Tulungagung). B. *Skripsi*, 1(5), 1-4.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Chartier, M. R. (1972). Learning Effect. *Simulation & Games*, 3(2), 203-218.
- Dendodi, D., & Karolina, V. (2023). Learning Analytics pada Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Mata Pelajaran Fisika di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 9346-9354.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). The Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071-1080.
- Disma, D. R. I., Maria, H. T., & Karolina, V. (2023). Hubungan Antara Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2501-2506.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam

- Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
- Romdloni, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Manajemen Kelas. *Evaluasi*, 1(2), 151-166
- Sari, A. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 264-278.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Sri Anitah W. (2019). Strategi Pembelajaran. *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1, 13.
- Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429-1433.
- Sunaryo, Y. (2014). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif*. 1(2), 41-51.
- Sunhaji, S. (1970). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Supriyati, I. (2020). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU. 5(1).
- Tardian, A. (2020). *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto* [IAIN Purwokerto].
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337-347.
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064-076.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I(I), 105-113.

Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25.